

UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU HAMIL DAN KADER POSYANDU BALITA TENTANG PENGENALAN TANDA BAHAYA KEHAMILAN DI KABUPATEN BANYUMAS

Reni Dwi Setyaningsih^{1*}, Prasanti Adriyani¹, Maria Ulfah¹

*Program Studi Keperawatan S1, STIKes Harapan Bangsa Purwokerto
Jl. Raden Patah No.100 Ledug, Kembaran, Purwokerto*

* Penulis Korespondensi: reni.dws@gmail.com

Abstrak

Angka kematian ibu di Kabupaten Banyumas sejak tahun 2010, selalu berada di angka 30 lebih. Selain posyandu, kelas ibu hamil juga merupakan kelompok yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu hamil dalam mengenali risiko dan tanda bahaya dalam kehamilan. Metode yang digunakan dalam aplikasi ipteks ini adalah pelatihan kader posyandu balita dan pendidikan kesehatan pada ibu hamil melalui pemberian materi terprogram pada kelas ibu hamil dan pemeriksaan kehamilan dengan menggunakan metode *Participatory Learning and Action (PLA)*. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan rerata skor pengetahuan kader posyandu balita dan ibu hamil masing-masing sebesar 7,6-37 dan 14-16 point.

Kata Kunci: Pengetahuan, ibu hamil, kader, kelas ibu hamil, tanda bahaya kehamilan

Abstract

The maternal mortality rate in Banyumas since 2010 always stands at 30 more. Besides posyandu, maternal class is also an effective group to improve knowledge, attitude and behavior of pregnant women in recognizing the risk and danger signs in pregnancy. The method used in this program are training for posyandu cadres and health education for pregnant women through the maternal pregnancy class. Results showed an increase scores of knowledge between Posyandu cadre and pregnant women are 7.6-37 and 14-16 point respectively.

Keywords: Knowledge, pregnant women, cadres, posyandu, prenatal class, danger signs of pregnancy

PENDAHULUAN

Angka kematian ibu (AKI) adalah banyaknya perempuan yang meninggal dari suatu penyebab kematian terkait dengan gangguan kehamilan atau penanganannya (tidak termasuk kecelakaan atau kasus insidental) selama kehamilan, melahirkan dan dalam masa nifas (42 hari setelah melahirkan) tanpa memperhitungkan lama kehamilan per 100.000 kelahiran hidup. Data menunjukkan bahwa AKI mengalami peningkatan yang signifikan yaitu dari 228/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2007 menjadi 359/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2012. Angka kematian ibu di Jawa Tengah pada tahun 2014 menduduki peringkat dua se-Indonesia secara kumulatif, yaitu 711 kasus. Sampai 25 Oktober 2015 ada 452 kasus AKI di Jawa Tengah dan Banyumas masih menjadi salah satu kabupaten/kota di Jateng dengan kasus kematian ibu hamil yang menonjol yaitu diatas angka tiga puluh.

Upaya penurunan AKI membutuhkan aksi pada beragam level, dari tingkat pusat maupun daerah termasuk didalamnya adalah peran serta masyarakat melalui kegiatan posyandu (UNFPA, 2012). Selain posyandu, kelas ibu hamil juga merupakan kelompok yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam mengenali risiko dan tanda bahaya dalam kehamilan (Tinah, 2010). Pengetahuan merupakan determinan penting dalam perubahan perilaku kesehatan dan bagi ibu hamil, kelas ibu hamil merupakan sarana penting dalam peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku. Melalui kelas ibu hamil diharapkan adanya interaksi dan berbagi pengalaman pada sesama ibu hamil, ibu hamil dengan bidan atau tenaga kesehatan maupun dengan kader posyandu balita tentang kehamilan dan persalinan. Diharapkan ibu hamil dapat memiliki kemampuan melakukan deteksi dini faktor resiko selama kehamilan sehingga dapat menurunkan angka kematian ibu.

Faktor resiko dalam kehamilan diantaranya adalah tinggi badan ibu kurang dari 145 cm, usia ibu kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun, telah memiliki anak lebih dari 4, jarak antara kehamilan yang satu dengan yang lain kurang dari 2 tahun, terdapat riwayat proses persalinan yang kurang baik, menderita penyakit yang menyertai kehamilan (anemia, hipertensi, jantung dan sebagainya), mengalami perdarahan, sakit kepala hebat, bengkak pada tungkai, kelainan pada janin (janin besar, malposisi atau malpresentasi), bentuk panggul ibu tidak normal. Dampak yang dapat terjadi akibat adanya faktor resiko dalam kehamilan sangat membahayakan kesehatan dan keselamatan ibu dan bayinya. Dampak tersebut diantaranya adalah terjadinya keguguran, kehamilan prematur, gawat janin, keracunan dalam kehamilan.

Kecamatan Purwokerto Selatan merupakan salah satu wilayah yang setiap tahun menyumbang

angka kematian ibu di wilayah Kabupaten Banyumas. Beberapa faktor yang diduga berkaitan dengan kejadian kematian ibu di Wilayah Purwokerto Selatan antara lain adalah masih banyaknya dijumpai kehamilan dengan beberapa faktor risiko, yaitu: ibu hamil dengan riwayat obstetri buruk (67 %), kadar hemoglobin kurang dari 10gr% (14,48%), ibu hamil dengan lingkaran lengan atas kurang dari 23,5 (25,6%), usia ibu hamil kurang dari 20 dan lebih dari 35 tahun masing-masing 60,8 dan 35,4 persen. Faktor lain yang juga menyumbang tingginya angka kematian ibu adalah adanya penyakit penyerta dalam kehamilan. Hasil wawancara dengan bidan penanggung jawab didapatkan informasi bahwa banyak dijumpai ibu hamil dengan penyakit penyerta seperti jantung, hipertensi, ginjal dan kanker. Beberapa ibu cenderung menyembunyikan penyakit yang diderita karena keinginan untuk hamil serta karena faktor ketidaktahuan dari ibu hamil dan keluarga.

Desa Teluk dan Kranglesem merupakan dua desa yang berada di wilayah kerja Puskesmas Purwokerto Selatan,. Kelas ibu hamil merupakan kelompok khusus ibu hamil yang rutin diselenggarakan di Desa Teluk dan Karangklesem. Melalui kegiatan aplikasi ipteks bagi masyarakat ini solusi yang ditawarkan adalah : Peningkatan pengetahuan kader dan ibu hamil tentang deteksi dini tanda bahaya dalam kehamilan, buku panduan kader dalam penatalaksanaan dan deteksi dini kehamilan risiko tinggi dan buku pantauan kehamilan.

METODE

Metode pelaksanaan aplikasi ipteks bagi masyarakat ini meliputi tahapan sebagai berikut:

a. Pengumpulan dan Data Ibu Hamil

Data dan informasi tentang ibu hamil diperoleh melalui data yang ada di bidan Puskesmas Purwokerto selatan.

b. Pelatihan Kader Posyandu Balita

Pelatihan kader dengan tema utama peningkatan peran dan fungsi kader posyandu dalam mengenali faktor risiko dan deteksi dini bahaya dalam kehamilan. Dengan memiliki pengetahuan tersebut diharapkan kader dapat diberdayakan untuk membantu pelaksanaan program sekaligus sebagai penggerak dalam bidang kesehatan ibu hamil di wilayahnya dan pada akhirnya dapat meningkatkan fungsi posyandu balita secara optimal.

Pelatihan dilakukan selama dua hari di masing-masing Desa sasaran, dengan materi meliputi : Gizi dan tumbuh kembang balita, kehamilan dan pengenalan tanda bahaya dalam kehamilan, manajemen terpadu balita sakit serta manajemen posyandu balita. Metode pelatihan yang digunakan adalah metode *participatory learning action* (PLA).

c. Pendidikan Kesehatan melalui kelas prenatal pada ibu hamil

Pendidikan kesehatan pada ibu hamil dilakukan kepada ibu hamil pada kelas ibu hamil di dua desa sasaran, yaitu Teluk dan Karangklesem. Metode yang digunakan *Participatory Learning Action* melalui kelas ibu hamil. Pendidikan kesehatan diberikan selama tiga hari pada masing-masing kelas dengan materi yang diberikan meliputi proses kehamilan, tanda dan gejala kehamilan, tanda dan bahaya kehamilan, dan persiapan persalinan. Disela-sela kegiatan juga diberikan konseling dan konsultasi kehamilan.

d. Evaluasi Program

Evaluasi untuk menilai keberhasilan program dalam rangka meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan kader posyandu balita dilakukan dengan membandingkan nilai pretest dan posttest sesuai dengan materi yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengetahuan kader posyandu balita

Hasil kegiatan pelaksanaan pelatihan kader posyandu yang diikuti oleh 43 ibu kader posyandu balita di Desa Teluk dan Karangklesem yang dilakukan selama dua hari menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader posyandu yaitu rata-rata sebesar 7.6 sampai 37 point. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian pelatihan mampu meningkatkan pengetahuan kader tentang kehamilan dan pengenalan tanda bahaya dalam kehamilan, manajemen terpadu balita sehat dan sakit, gizi dan tumbuh kembang balita serta manajemen pengelolaan posyandu balita. Pada Tabel 1 dan 2 berikut disajikan hasil analisis perbedaan skor pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pelatihan:

Tabel 1. Skor Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Pelatihan pada Kader Posyandu Balita Desa Teluk

Materi Pelatihan	Parameter	N	Mean (± SD)	Selsh
Gizi dan Tumbuh Kembang Anak	Sebelum	30	80.9 (±11.1)	12
	Sesudah	30	92.9 (±7.1)	
Manajemen Terpadu Balita Sakit & Sehat	Sebelum	30	56.3 (±18.0)	37
	Sesudah	30	93.3 (13.2)	
Kehamilan & Pengenalan Tanda Bahaya Kehamilan	Sebelum	27	54.4 (±17.8)	30
	Sesudah	27	84.4 (±8.0)	
Manajemen Posyandu Balita	Sebelum	27	75 (±7.3)	10.9
	Sesudah	27	85.9 (±7.7)	

Tabel 2. Skor Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Pelatihan pada Kader Posyandu Balita Desa Karangklesem

Materi Pelatihan	Parameter	N	Mean (± SD)	Selsh
Gizi dan Tumbuh Kembang Anak	Sebelum	13	69.2 (±10.9)	13.1
	Sesudah	13	82.3 (±2.3)	
Manajemen Terpadu Balita Sakit & Sehat	Sebelum	13	87.6 (±15.3)	7.6
	Sesudah	13	95.3 (±6.6)	
Kehamilan & Pengenalan Tanda Bahaya Kehamilan	Sebelum	13	62.3 (±13.0)	25.7
	Sesudah	13	88.1 (±8.1)	
Manajemen Posyandu Balita	Sebelum	13	69.6 (±9.6)	16.1
	Sesudah	13	85.7 (±6.7)	

2. Pengetahuan ibu hamil

Kegiatan kelas ibu hamil yang dilakukan menggunakan panduan yang ditetapkan oleh Depkes RI tahun 2011. Dalam pelaksanaannya setiap paket dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan baik di Desa Teluk maupun di Desa Karangklesem. Hasil akhir menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan mengalami peningkatan rata-rata sebesar 14 sampai 16 point pada 31 ibu hamil peserta kelas ibu hamil di Desa Teluk dan Karangklesem (Tabel 3 dan 4).

Tabel 3. Perbedaan Skor Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Kelas Ibu Hamil Pada Ibu Hamil di Desa Teluk

Materei Pelatthan	Parameter	N	Mean (±SD)	Selstih
Kehamilan & Pengenalan Tanda Bahaya dalam Kehamilan	Sebelum	20	60.7 (±11.9)	14.5
	Sesudah	20	75.7 (±8.5)	

Tabel 4. Perbedaan Skor Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Kelas Ibu Hamil Pada Ibu Hamil di Desa Karangklesem

Materei Pelatthan	Parameter	N	Mean (±SD)	Selstih
Kehamilan & Pengenalan Tanda Bahaya dalam Kehamilan	Sebelum	11	57.72 (±11)	16.8
	Sesudah	11	74.5 (±5.2)	

3. Screening Kehamilan

Hasil pantauan kesehatan ibu hamil selama pelaksanaan kelas ibu hamil, dari total 31 peserta kelas ibu hamil didapatkan 2 ibu hamil dengan tekanan darah tinggi yaitu sebanyak 2 orang ibu hamil (1 ibu hamil di Kelurahan Teluk dan 1 ibu hamil di Kelurahan Karangklesem). Data temuan selanjutnya dilaporkan kepada bidan koordinator di masing-masing kelurahan untuk ditindaklanjuti dan dilaporkan ke Puskesmas. Dan hasil monitoring, pasien tersebut dilakukan pemeriksaan penunjang dengan hasil protein urine positif.

4. Dukungan Keluarga

Berkaitan dengan dukungan keluarga pada ibu hamil masih belum dapat terukur secara pasti karena adanya kesulitan untuk mengumpulkan pendamping / keluarga ibu hamil sehingga hal ini menjadi tugas selanjutnya bagi ibu kader posyandu untuk dapat melanjutkan aktivitas pantauan ibu hamil melalui kunjungan rumah.

Pengetahuan merupakan salah satu komponen penting dalam perubahan perilaku. Salah satu upaya yang bisa dilakukan dalam merubah perilaku kader posyandu dan ibu hamil adalah melalui program pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan suatu bentuk intervensi atau upaya yang ditujukan kepada perilaku, agar perilaku tersebut kondusif untuk

kesehatan. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan dapat berdampak terhadap perubahan perilaku terutama yang berkaitan dengan pengenalan tanda dan bahaya kehamilan sehingga risiko yang mengarah pada kejadian kematian ibu dan bayi dapat dikendalikan sejak dini.

Melalui program aplikasi ipteks bagi masyarakat tentang pengenalan tanda bahaya dalam kehamilan diharapkan dapat memperbaiki perilaku ibu hamil berkaitan dengan pemeriksaan kehamilan ante natal, perencanaan persalinan di tenaga kesehatan serta dapat mengenali dan mengambil tindakan yang tepat apabila terdapat tanda bahaya selama kehamilan. Hal ini sejalan dengan beberapa bukti yang menunjukkan bahwa konsep *Birth Preparedness and Complication Readiness* (BPCR) atau konsep tentang penyiapan persalinan dan kesiapan terjadinya komplikasi dalam kehamilan dan persalinan berhubungan secara signifikan dengan penurunan angka kematian ibu (Soubeiga *et al*, 2014). Disamping itu BPCR juga dilaporkan mampu meningkatkan pengetahuan ibu tentang tanda bahaya dalam kehamilan (Bhuta *et al*, 2011).

Peran kader posyandu balita di desa menjadi titik sentral dalam monitoring kesehatan ibu hamil maupun pasca nifas dan kesehatan balita. Kader merupakan kelompok masyarakat yang seara sukarela mendedikasikan diri sebagai fasilitator kesehatan desa yang dalam pelaksanaannya membantu serta berkolaborasi dengan bidan desa sebagai penanggung jawab kesehatan ibu hamil di wilayah kerja masing-masing. Peningkatan pengetahuan kader tentang manajemen pengelolaan posyandu balita serta pengetahuan dasar tentang kesehatan ibu hamil dan balita penting dimiliki oleh para kader posyandu.

Melalui program ini diharapkan kader dapat berperan sebagai pendamping ibu hamil di masing-masing wilayah kerjanya melalui kegiatan di posyandu maupun secara aktif mendatangi ibu hamil melalui kunjungan rumah/*home visit*. *Home visit* maupun kelas ibu hamil/prenatal class merupakan langkah strategis dan potensial dalam menurunkan risiko kematian ibu (Soubeiga *et al*, 2014). Selanjutnya hasil temuan melalui aktivitas kunjungan rumah dilaporkan kepada bidan desa untuk dapat dilakukan penanganan lebih lanjut sehingga kesehatan ibu hamil dapat terpantau dengan baik.

KESIMPULAN

Hasil akhir kegiatan didapatkan adanya peningkatan rerata skor pengetahuan dan kemampuan kader posyandu tentang kehamilan dan tanda bahaya dalam kehamilan sebesar 7,6 sampai 37 point serta peningkatan rerata skor pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan dan tanda bahaya dalam kehamilan dalam rentang 14 sampai 16 point. Peningkatan pengetahuan ibu hamil dan kader diharapkan akan berbanding lurus dengan perubahan perilaku ibu hamil serta peningkatan

partisipasi kader dalam pendampingan ibu hamil yang pada akhirnya dapat menurunkan angka kematian ibu. Hal ini sejalan dengan program pemerintah dalam upaya penurunan angka kematian ibu di Jawa Tengah, yaitu dengan melibatkan partisipasi seluruh masyarakat melalui upaya pendampingan kepada ibu hamil selama proses kehamilan sampai persalinan dan nifas, melalui kebijakan *One Student One Client* dan *One Team One Community* dan posyandu yang berperan sebagai *community center masalah kesehatan di masyarakat*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi melalui Direktorat Jenderal Penelitian & Pengabdian Masyarakat yang telah mendanai kegiatan sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Kegiatan No: 010/K6/KM/SP2H/PPM_BATCH-II/2016 Tanggal 4 Mei 2016.

DAFTAR PUSTAKA

Bhutta Z.A., Soofi S., Mohammad S., Memon Z. A., Ali I., Feroze A., et al. (2011). *Improvement of Perinatal and Newborn Care in Rural Pakistan Through Community-Based Strategies : A Cluster*

Randomized Effectiveness Trial. Lancet, 377(9763) : 977-988.

Departemen Kesehatan RI, 2011. *Panduan Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil*. Jakarta : Depkes RI.
Tinah. 2010. *Pengaruh Pelaksanaan Program Kelas Ibu Hamil Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dalam Deteksi Dini Resiko Tinggi*, (Online), (<http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/1206/1259>, diakses tanggal 12 September 2016)

Soubeiga D., Gauvin L., Hatem M. A. & Johri M. (2014). *Birth Preparedness and Complication Readiness (BPCR) Interventions to Reduce Maternal and Neonatal Mortality in Developing Countries : Systematic Review and Meta Analysis*. BMC Pregnancy & Childbirth, Vol 14 : 129.

United Nations fund for Population Activities, 2012. *The Social Determinant of Maternal Death and Disability*, (Online), (<http://www.unfpa.org/sites/default/files/resource-pdf/EN-SRH%20fact%20sheet-Poormother.pdf>, diakses tanggal 12 September 2015)